

## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI GI DAN SFAE DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL SISWA**

**Ali Yanto , R. Gunawan Sudarmanto dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** This study aims to determine : 1) differences in learning outcomes and the economic use of GI type SFAE. 2) differences in the results of the economic study of high -ability students early, medium, and low. 3) differences in learning outcomes and the learning economy and ability early (high, medium, low) students. 4) the interaction between the type of GI and SFAE between students who have knowledge of high, medium, and low on the learning outcomes of the economy. 5) differences in the effectiveness of the type of GI and SFAE. This study used an experimental method with a comparative approach. Means of collecting data in the form of a multiple choice test of 40 questions to 53 students. The results showed : 1) there was no difference in the results of the economic study with students using GI type SFAE. 2) there are differences in learning outcomes between students who have the economic ability of early ( high , medium and low). 3) there are differences in learning outcomes and economic 1 ability early (high, medium, low) students using GI type and SFAE. 4) there is no interaction between the type of GI with SFAE and between students who have knowledge of high, medium, and low on the learning outcomes of the economy. 5) no difference in effectiveness between the GI type SFAE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan tipe GI dan SFAE. 2) perbedaan hasil belajar ekonomi siswa berkemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. 3) perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa. 4) interaksi antara tipe GI dan SFAE antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi. 5) perbedaan efektivitas tipe GI dan SFAE. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Alat pengumpul data berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 soal kepada 53 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan tipe GI dengan SFAE. 2) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah). 3) ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa menggunakan tipe GI dan SFAE. (4) tidak ada interaksi antara tipe GI dengan SFAE dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi. (5) ada perbedaan efektivitas antara tipe GI dengan SFAE.

**Kata kunci:** gi,hasil belajar, kemampuan awal, sfae

## Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang penting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan diasumsikan sebagai pendorong siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengartikan bahwa keberhasilan suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Selain itu, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga guru tidak hanya mengajar hal-hal yang hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat menginspirasi sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Gadingrejo, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu terdapat 19 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menilai ketercapaian mata pelajaran yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan. Apabila siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting. Proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula.

Ketidaktuntasan hasil belajar ekonomi yang terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo perlu dilakukan perbaikan dan penerapan proses pembelajaran harus dioptimalkan. Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan komunikasi kelas terjadi satu arah (*one way communication*) sehingga seringkali membuat siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa turut memberikan gagasan-gagasan atau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan SFAE. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas.

Menurut Mafune (2005: 4), model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Sedangkan menurut Gunawan (2013), model pembelajaran tipe SFAE merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan awal siswa diduga dapat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Tingkatan kemampuan awal terbagi menjadi tiga yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

Pelajaran ekonomi materi Pasar Modal kelas XI memiliki standar kompetensi yaitu jenis produk dalam bursa efek dan mekanisme bursa efek. Siswa dituntut untuk mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan mengumpulkan informasi mengenai pasar modal, jenis-jenis produk dalam bursa efek dan mekanisme kerja bursa efek. Diduga model pembelajaran GI dan SFAE cocok digunakan pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan model GI menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok. Selain itu, siswa juga dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sementara model SFAE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan idenya kepada teman-temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif GI dengan model kooperatif SFAE, (2) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah, (3) perbedaan hasil belajar ekonomi antar model pembelajaran dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa, (4) interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi, (5) perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dan model kooperatif tipe SFAE.

## **Metode**

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu

objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2002: 77).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari dua kelas sebanyak 53 siswa. Karena di SMA Negeri 2 Gadingrejo hanya terdapat dua kelas yaitu XI IPS 1 DAN XI IPS 2. Jadi sampel dalam penelitian ini seluruh populasi yang ada dan ini merupakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data kemampuan awal siswa materi Mengenal Pasar Modal yang diperoleh dari nilai pretes dan postes. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalan (Anava) dan efektivitas manual.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kedua variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dan model pembelajaran SFAE terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar ekonomi melalui variabel moderatornya yaitu kemampuan awal, maka digunakan analisis varian dua jalan (Anava) untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Sedangkan untuk hipotesis kelima menggunakan efektivitas manual.

#### **Hipotesis Pertama**

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 2,225$  dan  $F_{tabel} = 2,790$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model GI dengan model SFAE,.

#### **Hipotesis Kedua**

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 6,546$  dan  $F_{tabel} = 2,790$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah).

### **Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 3,458$  dan  $F_{tabel} = 2,790$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa menggunakan model pembelajaran tipe GI dan model pembelajaran tipe SFAE.

### **Hipotesis Keempat**

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 0,970$  dan  $F_{tabel} = 2,790$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.

### **Hipotesis Kelima**

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus efektivitas manual, diperoleh  $\Delta GI = 27,89$  dan  $\Delta SFAE = 23,75$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $\Delta$  rata-rata  $GI > \Delta$  rata-rata SFAE. Hasil perhitungan dapat artikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE.

## **Pembahasan**

### **1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model GI dengan Model SFAE**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun ajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan model GI dengan model SFAE. Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Fauzi, 2010. Studi perbandingan hasil belajar ekonomi antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan *number head together* (NHT) ditinjau dari jumlah indikator yang belum tuntas (studi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunung Agung tulang bawang barat semester genap tahun pelajaran 2009/2010). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antar eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan SFAE sama-sama model pembelajaran kooperatif, tetapi model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih banyak menekankan pada aktivitas dan keaktifan siswa. Siswa

cenderung berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti bertanya, berpendapat, dan menanggapi pendapat siswa lain. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling mengajarkan satu sama lain sehingga kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Djamarah (2006: 67) bahwa “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapat oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.”

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling membantu dan bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah tipe GI dan SFAE. Kedua model kooperatif tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda, cara belajar yang berbeda dan guru hanya sebagai fasilitator.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi, Sedang, dan Rendah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah). Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Saptawati, 2010. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Melalui Model Pembelajaran GI dan STAD Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar kognitif.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dari proses pembelajaran. Hal ini berarti hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran. Dari penilaian tersebut, dapat pula diketahui siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. Individu yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dan memiliki semangat untuk berprestasi. Sedangkan individu yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah akan berkompetisi untuk bersaing mencapai keberhasilan diiringi dengan minat dan motivasi yang kuat. Tanpa adanya semangat yang tinggi, keberhasilan akan sulit tercapai.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah disebabkan oleh adanya perbedaan proses penerimaan informasi masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam (Baharudin, 2010: 117) yang mengatakan bahwa:

“Manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru”.

Perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan efek yang berbeda pula pada hasil belajar. Di kelas eksperimen, siswa cenderung saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya. Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen ini, siswa yang berkemampuan awal tinggi memiliki peranan yang penting. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi hampir dapat memahami sebagian besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mereka dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah. Sedangkan pada kelas kontrol pada kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah dapat saling menyampaikan idenya masing-masing kepada teman-temannya.

### **3. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antarmodel Pembelajaran dan Antarkemampuan Awal (Tinggi, Sedang, Rendah) Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 antar model pembelajaran dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah). Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Monika Surya Erniningsih, 2006. Studi Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, STAD dan Metode konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Karang Anyar. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, STAD dan Metode konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa.

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam suatu kegiatan kelompok. Sejalan dengan yang dikatakan Mafune (2005: 4) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada model ini, siswa dilibatkan dalam tahap perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun

cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, sehingga siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah akan termotivasi untuk cakap dalam berkomunikasi dan berproses di kelompok yang telah dibentuk. Sementara model pembelajaran kooperatif tipe SFAE merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan idenya kepada teman-temannya.

Model pembelajaran GI dan SFAE memang sama-sama model pembelajaran yang kooperatif. Namun, dalam implementasinya, penggunaan kedua model pembelajaran tersebut tidak memberikan efek yang signifikan pada siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang, maupun rendah). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan daya tangkap siswa dalam menyerap informasi materi pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi tidak selalu cepat dalam menangkap informasi materi pembelajaran. Hal ini disebabkan terdapat faktor-faktor yang ada dalam diri (internal) siswa tersebut seperti motivasi dan minat belajar yang dapat menunjang kemampuan dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut berlaku juga untuk siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah. Sesuai dengan pendapat Sawiyanto (2011) yang menyatakan bahwa, "Kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelejensi dan bakat) seseorang berbeda-beda satu sama lainnya, memperhatikan pentingnya perbedaan individual dalam pengajaran sungguh suatu keharusan".

#### **4. Interaksi Antara Model Kooperatif Tipe GI dengan Model Kooperatif Tipe SFAE dan Antara Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi, Sedang, dan Rendah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.

Perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran GI dan SFAE tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan kedua model pembelajaran tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan serta rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang mereka pelajari. Hal tersebut senada dengan pendapat Karli dan Yuliaratiningsih (2002: 72) bahwa pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana siswa saling bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik,



penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 07).

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru mendorong siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran kooperatif ini menjadikan anggota kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar, sehingga penguasaan materi baik secara individual dan kelompok semakin meningkat. Namun, pernyataan tersebut kurang memberikan efek pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam menangkap informasi materi pembelajaran (*slow learner*). Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dengan cara pemberian bimbingan khusus. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan berkonsentrasi dan lemahnya daya ingat mereka terhadap sesuatu. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 87) yang mengatakan “Seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain”.

## **5. Perbedaan Efektivitas Antara Model Kooperatif Tipe GI dengan Model Kooperatif Tipe SFAE**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SFAE. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran GI lebih besar daripada model pembelajaran SFAE. Hal ini didukung oleh pendapat Kunandar (2007: 344) yang menyatakan bahwa “Tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*)”.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terdapat tahapan “Investigasi”. Pada tahapan ini, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang ditugaskan oleh guru. Kemudian, siswa menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing dan mengungkapkannya dalam presentasi sehingga kemampuan siswa, baik kemampuan berpikir maupun kemampuan kecakapan juga berkembang. Penerapan pembelajaran GI ini menjadikan siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja, sehingga siswa akan semakin memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman-temannya yang belum memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lundgren dalam Ibrahim (2008: 18)

yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dapat meningkatkan budi, kepekaan, dan toleransi.

Pembelajaran SFAE merupakan model pembelajaran dimana siswa menyampaikan ide-idenya kepada teman-temannya secara individu. Model ini tidak terdapat tahapan investigasi (penyelidikan). Siswa yang lemah akan sulit menyampaikan ide-idenya di depan kelas, sehingga kurang adanya motivasi untuk berkompetisi. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model GI dan SFAE.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tentu tidak terlepas dari keterlibatan siswa yang lain dalam kelompok dimana mereka berkumpul dan bekerja sama. Perlu dipahami bahwa pembelajaran kooperatif memberikan hal-hal positif seperti meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, kemampuan bekerja sama, dan semangat kompetisi dan komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Deru (2012), yaitu: (a) pembelajaran secara tim, (b) didasarkan pada manajemen kooperatif, (c) kemauan untuk bekerja sama, (d) keterampilan bekerja sama.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model GI dengan model SFAE.
2. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah).
3. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe GI dan model pembelajaran tipe SFAE.
4. Tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.
5. Ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Baharudin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deru. 2012. *Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif* at [http://agungmunandar8.blogspot.com/2012/11/karakteristik-model-pembelajaran\\_5818.html?m=1](http://agungmunandar8.blogspot.com/2012/11/karakteristik-model-pembelajaran_5818.html?m=1) (Diakses tanggal 13 Maret 2013)
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Karli, Hilda, dan Margareth Sri Yuliatiningsih. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mafune, P. 2005. *Teaching and Learning Models, A Reflection The Work of Bruce Joyce, Bev Showes* at <http://haqar.up.ac.za./catts/learing/copplm/b3a.html>
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sawiyanto. 2011. *Pengertian dan Perbedaan Daya Serap Siswa* at <http://sawiyanto.blogspot.com/2011/12/pengertian-dan-perbedaan-daya-serap.html> (Diakses tanggal 25 Oktober 2013)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta